

**STUDI TENTANG PROBLEMATIKA SISWA KELAS VII DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTs SALAFIYAH SYAFI'YAH
PROTO KEDUNGWUNI PEKALONGAN TAHUN AJARAN 2010/2011**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Oleh :
NAILIZ ZUHHAD
NIM. 06420074
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nailiz Zuhhad

NIM : 06420074

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli hasil laporan penelitian saya sendiri, bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Juni 2011

Yang Menyatakan



Nailiz Zuhhad

NIM. : 06420074

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudari Nailiz Zuhhad
Lamp :

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Nailiz Zuhhad
NIM : 06420074
Judul Skripsi : Studi Tentang Problematika Siswa Kelas VII dalam Menerjemahkan Bahasa Arab di MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan Tahun Ajaran 2010/2011

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Semoga dalam waktu dekat, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Juni 2011

Pembimbing,

Dr. Abdul Munif, M.Ag

NIP. 19730806 199703 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DT./PP.009/43/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul:

**STUDI TENTANG PROBLEMATIKA SISWA KELAS VII DALAM
PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MTs SALAFIYAH SYAFI'YAH
PROTO KEDUNGWUNI PEKALONGAN TAHUN AJARAN 2010/2011.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nailiz Zuhhad

NIM : 06420074

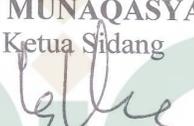
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 19 Juli 2011

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

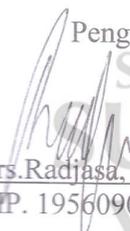
TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang


Dr. Abdul Munif, M. Ag

NIP. 19730806 199703 1 003

Penguji I


Drs. Radjasa, M. Si.

NIP. 19560907 198603 1 002

Penguji II


Drs. Syamsuddin A., M.M.

NIP. 19560608 198303 1 005

Yogyakarta, 31 OCT 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN


Dr. H. Hamruni, M. Si.

NIP. 19590625 198503 1 005



MOTTO

وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ

Dan di atas setiap orang yang berpengetahuan ada yang lebih mengetahui

(Q.S Al-Maidah: 2)

“Barangsiapa mau bersikap rendah hati, maka dia pun akan terjunjung tinggi, dan sebaliknya, siapapun yang menyombongkan diri, dia pun akan terhina.”

*(Setetes Embun Penyejuk Hati,
Pesantren Ma'unah Sari, Oktober 2006)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

**Kupersembahkan Karya Sederhana ini Kepada:
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



ABSTRAKS

Nailiz Zuhhad, Studi Tentang Problematika Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan Tahun Ajaran 2010/2011. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto serta mendeskripsikan problem-problem yang dihadapi oleh siswa kelas VII MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto dalam menerjemahkan Bahasa Arab serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi problem tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan subyek penelitian siswa kelas VII yang berjumlah 44. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian analisis data dilakukan dengan deskriptif analitis dan analisis kuantitatif. Adapun data yang diperoleh bersumber dari Kepala Madrasah, Guru Bahasa Arab, Siswa Kelas VII dan pihak-pihak lain yang terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab menggunakan KTSP dan menerapkan *nadzariyyatul wahdah* dalam pembelajaran Bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VII mengalami kesulitan dalam pelajaran Bahasa Arab, terbukti dengan hasil analisa angket 59,09% siswa sulit dalam menerjemah Bahasa Arab. Materi diambil dari buku Fasih Berbahasa Arab Kelas VII. Proses pembelajarannya yakni guru menuliskan mufrodad dan siswa menyalinnya, setelah itu guru membacakan materi tiap kata atau kalimat dan siswa menyimak, kemudian diartikan bersama-sama dengan bimbingan guru.

Problematika pengajaran menerjemahkan terdiri dari problem linguistik dan non-linguistik. Adapun problem linguistik atau problem yang berkaitan dengan kebahasaan meliputi: 1) Minimnya pengetahuan siswa dalam penguasaan kosakata (*mufrodad*), 2) Kesulitan dalam menyusun kata / kalimat, 3) Siswa belum mengetahui tentang kedudukan dalam Bahasa Arab (*qawaid*). Sedangkan problem non-linguistiknya adalah: 1) Minimnya pengetahuan siswa tentang Bahasa Arab, 2) Latar belakang dan kemampuan siswa yang beranekaragam, 3) Kurangnya motivasi dan perhatian siswa, 4) Kurangnya hubungan timbal balik antara guru dan siswa, 5) Kurangnya penguasaan guru terhadap teknik atau cara penyajian materi, 6) Fasilitas pengajaran yang kurang memadai, 7) Keadaan kelas yang kurang kondusif.

Adapun upaya yang dilakukan guru adalah: 1) Guru menunjukkan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan antara Bahasa Arab dan bahasa yang dikuasai siswa sebelumnya, 2) Pemberian tugas di luar jam pelajaran, dengan harapan agar siswa sering berlatih, 3) Mengadakan hafalan kosakata dan latihan menerjemahkan, 4) Dengan belajar kelompok. Sedang saran-saran yang penulis berikan adalah: hendaknya diusahakan adanya les atau jam tambahan, hendaknya memperhatikan kelengkapan fasilitas pengajaran, guru hendaknya bervariasi dalam menggunakan metode mengajar, siswa hendaknya melaksanakan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.

التجريد

نبيل الزَّهَّاد. دراسة عن مشكلات التلاميذ للصف السابع (7) في ترجمة اللغة العربية في المدرسة المتوسطة السلفية الشافعية فراطا كدعووي فكالوعان سنة دراسية 2.11\2.1 البحث كلية التربية والتعليم جامعة سونان كالى جاكي الاسلامية الحكومية جوكجاكرتا 2.11

يهدف هذا البحث في توضيح تعليم اللغة العربية للصف السابع (7) في المدرسة المتوسطة السلفية الشافعية فراطا كدعووي فكالوعان مع توضيح المشكلات التي يواجهها التلاميذ للصف السابع في المدرسة المتوسطة السلفية الشافعية فراطا في ترجمة اللغة العربية مع توضيح السعي لعلاج تلك المشكلات السابقة.

هذا البحث بحث مقداري باتخاذ اربعة واربعين (44) من التلاميذ للصف السابع كموضوع البحث. اما جمع البيانات بالمراقبة والاستبيان والمقابلة والوثائق ثم يحلل البيانات بالتحليل الوصفي والتحليل المقدرى. ومناء البيانات يؤخذ من مدير المدرسة ومدرّس اللغة العربية والتلاميذ للصف السابع والبيانات الأخرى التي تتعلق بهذا البحث.

وأظهرت النتائج في هذا البحث ان تعليم اللغة العربية يستخدم KTSP ويأخذ النظارية الوحدة في تعليم اللغة العربية. والنتيجة من هذا البحث تدلّ على أنّهم يواجهون المشكلات في اللغة العربية. ثبت بالاءستفتاء والاستبيان حصل على بان 59,09% من الطلاب صعبة في ترجمة اللغة العربية. والمواد الدراسية يؤخذ من كتاب "Fasih Berbahasa Arab" للصف السابع. وعملية التعليم هي يكتب المدرّس المفردات والتلاميذ يكتبونها ايضا ثمّ يقرأ المدرّس كلّ كلمة او جملة والتلاميذ يستمعونها بجدّ ثمّ يرتجمونها جماعة تحت إشراف المدرّس.

اما المشكلات في تعليم الترجمة هي المشكلة اللغوية وغيرها. والمشكلة اللغوية منها: (1) اقلّ معرفة التلاميذ عن المفردات (2) والشعوبات في تركيب الكلمات (3) وعدم معرفة التلاميذ عن القواعد النحوية في اللغة العربية. اما من ناحية غير اللغويات (1) اقلّ معرفة التلاميذ عن اهمية اللغة العربية (2) واختلاف خلفية التعلم للتلاميذ ومهارتهم (3) وقليل مصلحة التلاميذ واهتمامهم (4) وقليل المشاركة بين المدرّس والتلميذ (5) وغير عامق المدرّس في تفاعل التيقين حول التعليم عند توجيه الموادّ الدراسية (6) وقلّ الادوات التعليمية (7) وغرفة الفصل التي غير موجهة.

اما السعي الذي يفعله المدرّس يعني (1) يدل المدرّس المستويات والاختلافات بين اللغة العربية واللغة العمية (2) يوجب المزيلى في خارج التعليم ليجداد الاهتمام (3) المحفظة المفردات و التمرينات على الترجمة (4) التعليم الجماعى . اما افتراحات الكاتب هي: تعليم اضافي و اهتمام على ادوات التعليم ومهارات المدرّس في التعليم وسعى الطريقة التعليم و واجب على التلميذ يعملون الواجبات الذي يعطى المدرّس با التحقيق

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين.
اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم
على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين, اما بعد.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan hidayah Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad S.A.W yang dengan segenap perjuangan telah menuntun manusia menuju jalan kehidupan yang lebih baik.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul "Studi Tentang Problematika Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan Tahun Ajaran 2010/2011" ini penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini, sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberi *support* baik moril maupun spirituil selama proses studi, diantaranya kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
3. Bapak Drs. Dudung Hamdun, M. Si selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

4. Bapak Dr. Abdul Munif, M.Ag, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran-sarannya hingga skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Bapak Dr. Nizar Ali, M. Ag selaku pembimbing akademik atas bimbinganya dari mulai awal perkuliahan hingga penyusun bisa meraih gelar sarjana.
6. Para Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak H. Abdusysyakur, S.Ag selaku Kepala Sekolah MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan beserta staf-stafnya.
8. Ibu Yusroh, S.Pd.I selaku pengampu pelajaran Bahasa Arab kelas VII MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung
9. Para siswa kelas VII atas kerjasamanya yang sangat baik sehingga penelitian ini dapat terlaksana, dan seluruh siswa MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan.
10. Abah Abdul Kholiq dan Ibu Baroroh tercinta, terima kasih atas limpahan kasih sayang, bimbingan dan do'a yang tiada henti yang tidak akan pernah bisa terbalas. Jazakumullah Ahsanal Jaza', adik-adikku tersayang M. Imdad Akbar, Ainurrifqi, dan M. Mubtaghil Fadhla (tetap semangat).
11. Bapak KH. Jirjis Ali dan Ibu Hj. Lutfiyah, atas segala nasehat dan doanya yang telah menambah semangat penulis dalam menulis skripsi ini.
12. Simak dan Bapak (Misbahuzzuhriyah dan Chuzaini), serta Bu lek, Pak lek, adek-adekku Faka, Farhan, Haza, Wafi, Wafa, Wilma, Hafa dan peri kecilku Zaya yang memberi warna kehidupan, keceriaan. Dan seluruh keluarga terima kasih atas limpahan kasih sayang dan keikhlasannya dalam memberikan bantuan materi, dorongan, semangat dan do'a yang tidak akan pernah bisa terbalas. Jazakumullah Ahsanal Jaza'.

13. Saudara-saudaraku senasib seperjuangan yang ada di Jogja, Le'atuh, Om Bron Tafid, Ulil, Nita, Imdad, makasih atas dukungannya selama ini,
14. Maz Ken (Setio Roziqin), sebagai guru yang mengajarku tentang warna kehidupan, sebagai sahabat pendamping yang setia dalam suka dan duka, dan sebagai teman yang selalu setia dengan keluh kesahku dalam mencapai cita dan cinta.
15. Teman-teman Gedung Putih, khususnya anak kamar, Isqi, Mb Eby, Dhean Canacute, Yu Green, Aini El-Dipo, yang kadang bikin kesel, serta tonggo Qiqi, Mb Dina, Jeng Iis, Sulfa, Heti, Yue, Nay dan semuanya, terima kasih atas kebersamaan dan persaudaraan yang mengisi hari-hari selama di Yogya sehingga penulis merasakan arti pentingnya sahabat dalam sebuah perjuangan.
16. Teman-teman kelas PBA angkatan 2006: Fatim, mbak Umy, Bety, Uya, Licha, Ima, Ozan, Huda, Kak Ikvi, Faiz, Kang Day, Zaqi, Rahmat, Danang, Ishaq, MbeTrop V3 dan seluruh teman kelas PBA 1 dan 2 terima kasih atas kerjasamanya selama kita study.
17. Teman-teman PPL-KKN Integratif yang senantiasa memberikan keceriaan disetiap hari yang kulalui bersama kalian.
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan tulus ikhlas membantu menyelesaikan skripsi ini.

Rasa terima kasih yang sangat mendalam, dan semoga segala amal kebajikan yang telah diberikan senantiasa mendapat ridlo Nya, Amin.

Yogyakarta, 27 Juli 2010

Penulis

Nailiz Zuhhad

NIM. 06420074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAKS.....	viii
ABSTRAKS ARAB.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II: GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH PROTO KEDUNGWUNI PEKALONGAN.....	31
A. Letak Geografis MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto	31

B.	Sejarah Berdirinya MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto	32
C.	Visi, Misi, dan Tujuan MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto	35
D.	Struktur Organisasi MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto	36
E.	Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	43
F.	Sarana dan Prasarana Pendidikan	48
G.	Data Prestasi Madrasah	50
H.	Kegiatan Ekstrakurikuler	52
BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		53
A.	Pengajaran Bahasa Arab di MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto... 53	
1.	Tujuan Pengajaran Bahasa Arab di MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto	54
2.	Kurikulum Pengajaran Bahasa Arab di MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto	55
3.	Kondisi Guru Bahasa Arab di MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto	55
4.	Kondisi Siswa di MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto	57
5.	Metode Pengajaran Bahasa Arab di MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto	58
6.	Materi Pengajaran Bahasa Arab Kelas VII di MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto	62
7.	Media Pembelajaran	64
8.	Evaluasi	65
B.	Proses Pembelajaran Bahasa Arab	66

C. Problematika yang Dihadapi Siswa dalam Bahasa Arab	73
1. Problem Linguistik	74
2. Problem Non-Linguistik	77
D. Upaya untuk Mengatasi Problem-Problem dalam Pembelajaran	
Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto ...	95
BAB IV : PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran-saran	100
C. Kata Penutup	102
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keadaan Guru MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto	43
Tabel 2 : Keadaan Karyawan MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto	46
Tabel 3 : Keadaan Siswa MTsN Piyungan tahun pelajaran 2010/2011	47
Tabel 4 : Tujuan Siswa Mempelajari Bahasa Arab	54
Tabel 5 : Tanggapan siswa tentang penguasaan guru terhadap materi Bahasa Arab	57
Tabel 6 : Tanggapan siswa memilih masuk MTs Salafiyah Syafi'iyah.....	58
Tabel 7 : Tanggapan siswa terhadap metode mengajar	61
Tabel 8 : Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Metode Tarjamah.....	62
Tabel 9 : Pendapat Siswa Tentang Materi Menerjemahkan Bahasa Arab.....	72
Tabel 10 : Perasaan siswa mempelajari materi menerjemahkan Bahasa Arab	73
Tabel 11 : Kesulitan siswa dalam menerima pelajaran Bahasa Arab	75
Tabel 12 : Kesulitan siswa dalam menerjemahkan Bahasa Arab	76
Tabel 13 : Tanggapan siswa tentang menerjemahkan Bahasa Arab	77
Tabel 14 : Pertama kali siswa belajar Bahasa Arab	78
Tabel 15 : Perasaan siswa terhadap menerjemahkan	80
Tabel 16 : Respon siswa terhadap tugas/PR dari guru Bahasa Arab	82
Tabel 17 : Pendapat siswa tentang motivasi dari orang tua untuk belajar Bahasa Arab	83
Tabel 18: Sikap siswa ketika guru Bahasa Arab menyampaikan materi pelajaran	84
Tabel 19: Cara guru menyampaikan materi pelajaran di kelas.....	85
Tabel 20 : Keaktifan siswa dalam bertanya	86
Tabel 21 : Tanggapan siswa tentang kepemilikan buku pegangan Bahasa Arab	89

Tabel 22 : Tanggapan siswa terhadap fasilitas yang ada di sekolah untuk menunjang pembelajaran.....	92
Tabel 23 : Tanggapan siswa untuk fasilitas yang ingin ditingkatkan.....	93
Tabel 24 : Tanggapan siswa tentang perhatian orang tua dalam kegiatan belajar siswa di rumah.....	94



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Riset
- Lampiran 2 : Kisi-kisi Angket Siswa
- Lampiran 3 : Kisi-kisi Penelitian
- Lampiran 4 : Catatan Lapangan
- Lampiran 5 : Daftar Responden Siswa Kelas VII MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto
- Lampiran 6 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 : Curriculum Vitae
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab adalah bahasa yang sangat penting bagi umat Islam, hal ini disebabkan karena kedua pedoman umat Islam (al-Qur'an dan Hadits) serta buku-buku yang mengkaji tentang hukum Islam pada umumnya masih menggunakan Bahasa Arab, oleh karena itu penting bagi umat Islam untuk memiliki kemampuan dalam Bahasa Arab. Kemampuan berbahasa Arab ini tentunya tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus dipelajari, baik secara formal maupun non formal.

Walaupun mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, Bahasa Arab tetap sebagai bahasa asing yang kedudukannya dalam proses belajar bahasa masih sama dengan bahasa asing lainnya, yang dalam hal ini tentu tidak terlepas dari problem-problem yang dihadapi, baik yang berkaitan dengan linguistik dan non linguistik.¹

Diantara faktor linguistik adalah adanya perbedaan mengenai sistem tata bunyi, tata bahasa (nahwu dan shorof), perbendaharaan kata (mufrodat), uslub (susunan kata) dan tulisan. Sedangkan diantara faktor non linguistik adalah faktor psikologis dan ekologi sosial.²

Salah satu tujuan mempelajari bahasa adalah untuk menggunakan bahasa itu sebagai alat komunikasi secara lisan ataupun tulisan dengan

¹ Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya: al-Ikhlash 1992), hlm. 36

² *Ibid.*, hlm. 44 & 83

baik dan tepat. Demikian juga pengajaran bahasa asing lainnya mempunyai tujuan yang sama, seperti pendapat Dr. Mulyanto Sumardi yaitu “Apapun tujuan yang dicapai oleh seseorang yang mempelajari bahasa asing tujuan akhirnya adalah dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan ataupun tulisan dengan tepat, fasih dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut.”³

Bertolak dari tujuan tersebut, dapat diketahui bahwa, siswa tidak hanya dituntut untuk bisa berkomunikasi dengan bahasa Arab saja, juga agar dapat memahami teks-teks bahasa Arab dan buku-buku agama Islam sederhana dengan baik, sehingga sekolah harus dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara baik khususnya bidang studi bahasa Arab. Sekolah harus mengupayakan pengajaran khususnya guru bahasa Arab agar dapat dimengerti dan dapat dipahami siswa dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ditetapkan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Di MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto, khususnya pelajaran menerjemahkan bahasa Arab merupakan salah satu bagian dari materi pelajaran bahasa Arab yang pelaksanaan pengajarannya secara tidak langsung dengan mengerjakan soal-soal latihan dari materi qiro'ah, mufrodat, hiwar, dan tarkib/qowaid yang ada dalam setiap pokok bahasan. Dalam memahami teks-teks bahasa Arab, siswa harus mengetahui makna

³ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974) hlm. 56

dan maksud dari teks-teks bahasa Arab tersebut ke dalam bahasa ibunya sendiri yaitu bahasa Indonesia.

Melihat kedudukan dan peran tarjamah dalam tercapainya tujuan tersebut, maka sudah sepatutnya masalah tarjamah ini mendapat perhatian serius dari guru bahasa Arab khususnya dan pihak sekolah pada umumnya. Akan tetapi dalam kenyataannya, kesulitan tarjamah ini tidaklah sederhana yang dibayangkan, karena dalam menerjemahkan (khususnya bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia) siswa harus mampu memahami kalimat bahasa Arab tersebut lalu mengekspresikan pemahamannya itu ke dalam bahasa Indonesia.

Jadi pencapaian penguasaan tarjamah dapat diperoleh secara memadai dengan cara siswa harus menguasai bermacam-macam aspek bahasa Arab seperti qowa'id, sharaf, dan juga penguasaan menyusun dan mengekspresikan pemahamannya ke dalam bahasa Indonesia yang benar, serta harus dapat menguasai analisa perbandingan antara struktur bahasa sumber dan bahasa sasaran. Ini tentu bukan yang mudah apalagi bahasa pergaulan sehari-hari siswa bukanlah bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab di MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto khususnya dalam menerjemahkan masih banyak mengalami kendala. Ini disebabkan adanya perbedaan latar belakang siswa, artinya ada siswa yang berasal dari SD dan ada juga yang berasal dari MI, namun tidak menutup kemungkinan pula bahwa siswa yang berasal dari MI juga akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran bahasa Arab khususnya

dalam menerjemah, dan juga disebabkan motivasi belajar siswa yang masih rendah, penguasaan kosakata yang masih rendah, sarana dan prasarana yang belum lengkap seperti penyediaan kamus bahkan siswa tidak mempunyai kamus dan prestasi siswa yang belum memuaskan.

Adanya kenyataan-kenyataan ini, bisa dicari kemungkinan penyebab dari adanya problem-problem tersebut apakah penyebab itu dari siswa sendiri, seperti kurangnya minat, motivasi dan perhatian terhadap pelajaran, sehingga siswa tidak serius dalam belajar, atau dari guru, seperti penguasaan materi yang kurang sehingga kurang dapat dipahami dalam menyampaikan pelajaran dan penggunaan metode yang kurang tepat, atau karena faktor-faktor lain yang bisa menghambat proses belajar mengajar.

Berangkat dari latar belakang di atas, mendorong penulis untuk mengadakan studi deskriptif tentang problematika dalam Pembelajaran Bahasa Arab siswa MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto, mencakup problem linguistik dan non linguistik serta upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi problem-problem tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengajaran Bahasa Arab di kelas VII MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan?
2. Problem apa yang dihadapi siswa-siswi kelas VII MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan dalam pembelajaran Bahasa Arab?

3. Upaya apa yang telah ditempuh untuk mengatasi problem siswa kelas VII MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto dalam pembelajaran Bahasa Arab?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan proses pengajaran Bahasa Arab di kelas VII MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan?
- b. Untuk mengetahui problem-problem yang dihadapi siswa-siswi kelas VII MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan dalam pembelajaran Bahasa Arab?
- c. Untuk mengetahui upaya-upaya yang telah ditempuh untuk mengatasi problem-problem siswa kelas VII MTS Salafiyah Syafi'iyah Proto dalam pembelajaran Bahasa Arab.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga tersebut dalam meningkatkan mutu pengajaran Bahasa Arab.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran untuk membantu mengatasi problem-problem yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.
- c. Menambah wawasan keilmuan bagi penulis yang berkaitan dengan proses belajar mengajar Bahasa Arab.

D. Telaah Pustaka

Setelah penulis melakukan peninjauan beberapa hasil penelitian tentang tarjamah, penulis menemukan hasil karya penelitian yang ditulis oleh Syatria Kurniansyah dengan judul “*Problematika Penerapan Metode Qira’ah dan Gramatika Tarjamah dalam Pengajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Ulum Kulonprogo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2005/2006*”. Penelitian tersebut berusaha mencari kendala yang dihadapi dan solusi dalam menerapkan metode qira’ah dan gramatika tarjamah untuk pengajaran bahasa Arab.⁴

Skripsi oleh Hilmiyah adalah sebuah penelitian teoritik yang berjudul “*Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia dalam Perspektif Hermeneutik*” Tahun Ajaran 2004/2005. Penelitian ini berusaha melakukan penafsiran atau penerjemahan terhadap teks klasik atau teks asing, dalam hal ini adalah teks al-Qur’an dan al-Hadits, jadi objek kajiannya adalah pemahaman tentang makna dan pesan yang terkandung didalam teks tersebut.⁵

Penelitian saudari Sri Wahyuni, mahasiswi fakultas Tarbiyah jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006, dengan judul

⁴ Syatriya Kurniansyah, *Problematika Penerapan Metode Qiro’ah dan Gramatika Tarjamah dalam Pengajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantern Darul Ulum Kulonprogo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2005/2006*, skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2005).

⁵ Hilmiyah, *Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia dalam Perspektif Hermeneutik Tahun Ajaran 2004/2005*, skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2005)

“Pembelajaran Tarjamah Bahasa Arab di MA Wahid Hasyim Yogyakarta (Tinjauan Partisipasi Aktif Siswa dalam Proses Belajar Mengajar). Skripsi ini membahas tentang bagaimana keaktifan siswa kelas VII IPS di MA Wahid Hasyim Yogyakarta dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran tarjamah Bahasa Arab serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.⁶

Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu tentang problematika siswa kelas VII dalam pengajaran Bahasa Arab di MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto, dalam penelitian ini mencoba mengungkap problematika dalam pengajaran Bahasa Arab ditinjau dari segi linguistik maupun non linguistik, serta cara mengatasinya.

E. Landasan Teori

1. Pengajaran Bahasa Arab

Pengajaran adalah proses perbuatan, cara mengerjakan atau segala sesuatu mengenai mengajar. Sedangkan mengajar adalah suatu peristiwa yang terikat oleh tujuan, terarah pada tujuan dan dilaksanakan semata-mata untuk mencapai tujuan tersebut, atau dengan kata lain yaitu taraf pencapaian tujuan pengajaran yang merupakan petunjuk praktis tentang sejauh manakah interaksi edukatif itu harus dibawa untuk mencapai tujuan yang terakhir.⁷ Ada beberapa

⁶ Sri Wahyuni, *Pembelajaran Tarjamah Bahasa Arab di MA Wahid Hasyim Yogyakarta (Tinjauan Partisipasi aktif Siswa dalam Proses Belajar Mengajar)*, skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2006).

⁷ Winarno Surachmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1979).
hlm.24

faktor pengajaran yang dapat menentukan tingkat keberhasilan pengajaran bahasa, antara lain: tujuan, materi, metode, guru, alat-alat pengajaran, siswa dan evaluasi.⁸

Di sini penulis akan menguraikan satu persatu faktor-faktor tersebut.

a. Tujuan

Tujuan merupakan faktor pertama yang harus diperhatikan dalam pengajaran bahasa Arab, karena dengan mengetahui tujuan pengajaran bahasa Arab akan diketahui secara jelas arah dan sasaran yang akan dicapai dalam pengajaran bahasa Arab tersebut.

Menurut Mahmud Yunus dalam bukunya *Metodik Khusus Bahasa Arab*, tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran bahasa Arab adalah agar siswa:

- 1) Paham dan mengerti apa yang dibaca dalam sembahyang dengan pengertian yang mendalam.
- 2) Dapat membaca al-Qur'an sehingga dapat mengambil petunjuk dan pelajaran bagi dirinya.
- 3) Dapat belajar ilmu agama Islam dan buku-buku yang banyak disusun dengan bahasa Arab, seperti ilmu tafsir, hadist, fiqih dan sebagainya.

⁸ Djago Tarigan, HG Tarigan, *Teknik Keterampilan Berbahasa*, (Bandung, Angkasa, 1987). hlm.7

- 4) Pandai berbicara dan mengarang dengan menggunakan bahasa Arab untuk berhubungan dengan kaum muslimin di luar negeri.⁹

b. Materi

Materi pelajaran adalah isi pelajaran yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dan mengantarkan ke arah tujuan sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Nana Sudjana menetapkan beberapa materi pelajaran, yaitu:

- 1) Materi harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan.
- 2) Materi yang ditulis dalam persiapan mengajar terbatas pada garis besarnya saja
- 3) Menetapkan materi harus sesuai dengan tujuan urutan.
- 4) Urutan hendaknya memperhatikan kesinambungan.
- 5) Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks.
- 6) Sifat bahan ada yang faktual ada yang konseptual, faktual artinya mempunyai sifat yang konkrit dan mudah diingat. Sedangkan konseptual berisikan konsep-konsep abstrak dan memerlukan pemahaman.¹⁰

c. Metode

⁹Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983). hlm. 21-22.

¹⁰Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 69-70.

Peranan metode pengajaran adalah sangat penting yaitu sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar dengan baik sehingga terciptalah situasi kelas yang komunikatif. Sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa seringkali dinilai dari segi metode yang digunakan sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa.¹¹

Menurut William Francis Mackey ada 15 macam metode di dalam pengajaran bahasa yaitu sebagai berikut:

- 1) *Direct method* (metode langsung)
- 2) *Natural method* (metode ilmiah)
- 3) *Psychological method* (metode psikologi)
- 4) *Phonetic method* (metode fonetik)
- 5) *Reading method* (metode membaca)
- 6) *Grammar method* (metode gramatika)
- 7) *Translation method* (metode terjemah)
- 8) *Grammar translation method* (metode gramatika terjemah)
- 9) *Unit Method* (metode unit)
- 10) *Eclectic Method* (metode campuran)
- 11) *Language control method* (metode pembatasan bahasa)
- 12) *Mimicry – memorization method* (metode mim-mim)
- 13) *Practice –theory method* (metode praktik - teori)

¹¹ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing; Tinjauan Metodologis*, (Jakarta: Bulan Bintang). hlm. 7.

14) *Cognate method* (metode cognate)

15) *Dual- language method* (metode dwibahasa).¹²

d. Guru

Dalam pengajaran di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, turut serta menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

e. Alat-alat pengajaran

Faktor guru dan cara mengajarnya, tidak dapat kita lepaskan dari ada tidaknya dan cukup tidaknya alat-alat pengajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakannya, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak.¹³

f. Siswa

Salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar adalah siswa. Fungsi siswa dalam proses belajar mengajar adalah sebagai subyek karena

¹² *Ibid*, hlm.

¹³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000). hlm.

eksistensinya merupakan komponen yang ikut serta menentukan hasil belajar, sedang siswa dianggap sebagai obyek karena merekalah yang menjadi tujuan pengajaran yang langsung menerima pengetahuan dari gurunya.

g. Evaluasi

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang berarti penilaian. Evaluasi merupakan suatu media guna mengukur keberhasilan usaha pendidikan yang telah dilakukan. Evaluasi menduduki peranan yang sangat penting karena dengan evaluasi dapat diketahui prestasi hasil belajar siswa dalam jangka waktu tertentu. Dapat pula diketahui ketepatan metode mengajar yang digunakan serta diketahui pula tercapai tidaknya tujuan instruksional yang telah dirumuskan.

2. Menerjemahkan Bahasa Arab

a. Pengertian Menerjemahkan.

Terjemah sebagai usaha memindahkan pesan dari teks berbahasa Arab (teks sumber) dengan padanannya ke dalam bahasa Indonesia (bahasa sasaran).¹⁴

Menerjemah adalah memindahkan atau menyalin gagasan, ide, pikiran, pesan, atau informasi lainnya dari satu bahasa (bahasa

¹⁴Ibnu Burdah, *Menjadi Penerjemah, Metode dan Wawasan Menerjemah Teks Arab*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hlm. 9

sumber atau bahasa asli) ke dalam bahasa lain (bahasa sasaran atau bahasa penerima atau bahasa target).¹⁵

Eugene A. Nida dan Charles R. Taber, dalam bukunya *The Theory and Practice of Translation*, memberikan definisi penerjemahan sebagai berikut:

Translating consists in reproducing in the receptor language the closest natural equivalent of the source language message, first in terms of meaning and secondly in terms of style.

“Menerjemahkan merupakan kegiatan menghasilkan kembali di dalam bahasa penerima barang yang secara sedekat-dekatnya dan sewajarnya sepadan dengan pesan dalam bahasa sumber, pertama-tama menyangkut maknanya dan kedua menyangkut gayanya.”¹⁶

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penerjemahan adalah usaha memindahkan pesan dari bahasa sumber (dalam konteks ini bahasa Arab) ke bahasa sasaran (dalam konteks ini bahasa Indonesia) dengan pertama-tama menyangkut makna dan kedua menyangkut gaya bahasanya.

b. Tujuan Penerjemahan

¹⁵Nur Mufid dan Kaserun AS. Rahman, *Buku Pintar Menerjemah Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hlm. 6

¹⁶A. Widyamartaya, *Seni Menerjemahkan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hlm. 11

Tujuan penerjemahan adalah menyampaikan berita dalam bahasa penerima. Akan tetapi, dalam menyampaikan berita melalui bahasa penerima, diperlukan beberapa penyesuaian tata bahasa dan perbendaharaan kata¹⁷.

c. Syarat Terjemah dan Penerjemah

Untuk mengukur berkualitas tidaknya hasil terjemahan dapat dilihat dari syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh terjemah dan penerjemah. Secara umum, syarat-syarat terjemahan yang baik dan benar, sebagai berikut:

- 1) Bentuk terjemah dapat berdiri sendiri
- 2) Terjemah tidak boleh ditambah atau dikurangi karena terjemah harus sesuai dengan dan meniru teks aslinya.
- 3) Terjemah harus memenuhi semua makna dan maksud dari teks asli.
- 4) Terjemah harus memberi kepastian, semua makna dan maksud yang diterjemahkan penerjemah.¹⁸

Untuk menghasilkan terjemahan yang sesuai dengan syarat-syarat di atas, seorang translator harus memiliki syarat-syarat tersendiri. Syarat-syaratnya sebagai berikut:

¹⁷ E. Sadtono, *Pedoman Penerjemahan*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), hlm. 9

¹⁸ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2004), hlm. 85

- 1) Penerjemah harus mengetahui dengan baik segala tatanan yang ada dalam dua bahasa: bahasa asli dan terjemahan.
- 2) Penerjemah harus mengetahui dengan baik gaya bahasa dan kelebihan-kelebihan yang ada dalam dua bahasa itu.
- 3) Penerjemah harus mengetahui dengan baik bidang ilmu yang sedang diterjemahkan.
- 4) Penerjemah harus mengenal gaya bahasa dan pengungkapan pengarang yang teks aslinya diterjemahkan.
- 5) Penerjemah harus dapat dipercaya dalam memindahkan ide-ide yang terdapat dalam teks asli.
- 6) Penerjemah harus berusaha merangkai ide-ide dalam gaya bahasa dan pengungkapan yang sedapat mungkin mendekati gaya bahasa dan pengungkapan asli.
- 7) Penerjemah harus menjaga ruh (jiwa) yang terkandung dalam bahasa aslinya.

Ada tiga syarat yang harus dimiliki jika ingin menjadi penerjemah yang baik dan berbobot yaitu:

- 1) Menguasai gramatika (kaidah-kaidah tata bahasa) dan kaidah-kaidah menerjemahkan.
- 2) Kaya perbendaharaan kata-kata.
- 3) Memiliki pengetahuan sosial dan wawasan luas.¹⁹

¹⁹ *Ibid*, hlm. 100

d. Metode Terjemah

Adapun metode terjemah ini dikelompokkan menjadi dua kategori yang saling berlawanan yaitu: terjemah *harfiyah* dan terjemah *bi Tasharruf* (bebas).

1) Terjemah *Harfiyah*

Terjemah *Harfiyah* (literer) ini melingkupi terjemahan-terjemahan yang sangat setia terhadap teks sumber. Kesetiaan biasanya digambarkan oleh ketaatan penerjemah terhadap aspek tata bahasa teks sumber, seperti urutan-urutan bahasa, bentuk frase, bentuk kalimat dan sebagainya.²⁰

Penerjemahan jenis ini mula-mula dilakukan seperti penerjemahan kata demi kata, tetapi penerjemah kemudian menyesuaikan susunan kata dalam kalimat terjemahannya yang sesuai dengan susunan kata dalam kalimat bahasa sasaran.²¹

2) Terjemah *bi Tasharruf* (*tafsiriyah* atau bebas)

Terjemah jenis ini menunjukkan pada terjemahan-terjemahan yang tidak memperdulikan aturan atau tata bahasa dari bahasa sumber. Orientasi yang ditonjolkan adalah pemindahan makna.²²

e. Teknik Penerjemahan

²⁰ Ibnu Burdah, *Menjadi Penerjemah, Metode dan Wawasan Menerjemahkan Teks Arab*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hlm. 16

²¹ Rudolf Nababan, *Teori Menerjemah Bahasa Inggris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990), hlm. 32-33.

²² Ibnu Burdah, *Menjadi Penerjemah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hlm. 16.

Secara garis besar, teknik penerjemahan dibagi dalam dua jenis, yakni menurut cara penerjemahan dan cara penyampaian.

1) Cara Penerjemahan

Berdasarkan caranya, teknik penerjemahan terbagi dalam tiga cara: terjemahan *harfiyah*, *maknawiyah (tafsiriyyah)*, dan dinamis.

a) Tarjamah *Harfiyah*

Penerjemahan ini adalah mengalih-bahasakan bahasa (susunan dan urutannya) ke dalam bahasa lain sesuai dengan bunyi bahasa tersebut, tidak dikurangi dan tidak pula ditambah. Jenis terjemah ini tidak mengalami pengembangan karena mengandung banyak kekurangan, yaitu sering mengaburkan pengertian dan tidak hemat dalam penggunaan kata-kata sehingga menimbulkan hiper-koreksi (terlalu betul) bahkan cenderung menjadi salah, dan maksud tulisan aslinya tidak terpaparkan karena setiap bahasa memiliki struktur tata bahasa ujaran dan gaya bahasa tersendiri.

b) Tarjamah *Maknawiyah (Tafsiriyyah)*

Tarjamah *Maknawiyah* adalah menerjemahkan dari bahasa yang dialih-bahasakan ke dalam bahasa lain dengan menitik beratkan pada isi (makna) dan tujuan terjemahannya. Jenis terjemahan ini tidak dikembangkan karena mengandung

banyak kekurangan, yakni mudah menimbulkan interpretasi yang lain karena susunan kalimatnya sudah jauh sekali dari bahasa yang diterjemahkan, memungkinkan adanya unsur kesengajaan yang akan memutar-balikan isi dari karangan yang disalin, dan memberi peluang bagi plagiat sehingga penerjemah merasa dirinyalah yang mempunyai ide, bukan sebagai pembawa ide yang mengungkapkan.

c) Tarjamah Dinamis

Tarjamah dinamis atau gaya bahasa bebas adalah cara menyampaikan isi amanah dalam bahasa sumber dengan ungkapan-ungkapan yang lazim dengan bahasa terjemahan.

Jenis tarjamah inilah yang banyak dikembangkan dengan langkah-langkah: analisis atau dekomposisi terhadap bahasa sumber berdasarkan konsep dasarnya, pemindahan konsep dasar asli kedalam konsep dasar bahasa terjemahan,

serta rekomposisi atas hasil-hasilnya ke dalam bahasa terjemahan.²³

2) Cara Penyampaian

Berdasarkan cara atau teknik penyampaiannya, penerjemahan dibagi dua jenis, yakni lisan (penerjemahan yang hasilnya disampaikan dalam bentuk pembicaraan). Dan

²³Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2004), hlm. 182-183

tulisan (penerjemahan yang hasilnya disampaikan dalam bentuk tulisan). Dalam menerjemahkan teks-teks klasik (kitab kuning) kita dapat memilih salah satu dari cara-cara di atas, khususnya terjemah dinamis yang hasilnya disampaikan baik secara lisan maupun tulisan sesuai dengan kebutuhan.²⁴

f. Proses Penerjemahan

Proses penerjemahan perlu difahami oleh para calon dan penerjemah profesional agar mereka dapat menentukan langkah-langkah penting dalam melakukan tugasnya.

De Maar, memberikan petunjuk-petunjuknya mengenai cara menerjemahkan, dan menunjukkan tiga tahap dalam proses penerjemahan:

1. Membaca dan mengerti karangan itu.
2. Menyerap segenap isinya dan membuatnya menjadi kepunyaan kita.
3. Mengungkapkan dalam lapangan bahasa kita dengan kemungkinan perubahan sekecil-kecilnya akan arti atau nadanya.²⁵

Dr. Ronald H. Bathgate, dalam karangannya yang berjudul “*A Survey of Translation Theory*”, mengemukakan tujuh unsur,

²⁴ *Ibid*, hlm. 183.

²⁵ A. Widyamartaya, *Seni Menerjemahkan*, (Yogyakarta: Kanisus, 1989), hlm. 15

langkah, atau bagian integral dari proses penerjemahan sebagai berikut:

a) Penjajagan (*Tuning*)

Bila kita akan menerjemahkan, kita pun terlebih dahulu harus melakukan “tuning”, yaitu menjajagi bahan yang kita terjemahkan. Sebab bahasa terjemahan harus selaras dengan bahasa yang diterjemahkan dalam hal makna dan gayanya.

b) Penguraian (*Analysis*)

Seorang penerjemah harus menganalisis setiap kalimat dalam bahasa sumber. Mana *mubtada'* dan mana *khabar*nya, mana *fi'il* dan mana *fa'il*nya, dan seterusnya.

c) Pemahaman (*Understanding*)

Selanjutnya, penerjemah memahami teks yang akan diterjemahkan. Ia mampu menangkap gagasan utama tiap analisa dan ide-ide pendukungnya.

d) Peristilahan (*Terminology*)

Penerjemah mengungkapkan dalam bahasa tujuan. Ia harus cermat dalam bahasa terjemahan seperti halnya istilah-istilah yang muncul. Istilah tersebut jangan sampai menyesatkan dan hendaknya penerjemah berkonsultasi dengan ahli dalam bidangnya.

e) Perakitan (*Restructuring*)

Setelah masalah bahasa sasaran diatasi dan semua “batu bata” yang diperlukan untuk menyusun “bangunan” dalam bahasa sasaran tersedia, terkumpul, maka penerjemah tinggal menyusun batu bata itu menjadi bangunan yang selaras dengan norma-norma dalam bahasa sasaran, juga harus menerjemahkan secara tepat makna dan gaya bahasa sumber.

f) Pengecekan (*Checking*)

Penerjemah harus mengecek draf tarjamah untuk mengetahui kesalahan dalam pengetikan. Ia jangan menganggap proses penerjemahan selesai jika baru menghasilkan draf pertama.

g) Pembicaraan (*Discussion*)

Cara terbaik untuk mengakhiri proses penerjemahan yaitu memperbanyak berdiskusi di antara para penerjemah yang lebih berpengalaman dan ahli mengenai subjek permasalahan.

Seorang penerjemah harus pandai-pandai bermain kata-kata dan kalimat. Sebab bahasa terjemahan harus selaras dengan bahasa yang diterjemahkan dalam hal makna dan gaya bahasanya. Maka penerjemah terlebih dahulu harus tahu bahan yang akan diterjemahkan itu bahasa siapa: bahasa

pujanggakah, seorang noveliskah, seorang ahli hukumkah, dan sebagainya.²⁶

3. Problematika Menerjemahkan Bahasa Arab

Problematika akan muncul ketika pengalih-bahasaannya suatu bahasa ke dalam bahasa lain, baik problematika linguistik maupun non linguistik.

a. Faktor Linguistik

1) Kosakata

Kesulitan kosakata yang sering dijumpai karena pengetahuan tentang bahasa yang amat terbatas atau kata-kata yang mengandung pengertian yang tidak diketahui sebelumnya. Kata Arab dapat dirubah dalam banyak bentuk untuk mendapatkan makna yang berbeda seperti bentuk *fi'il madhi*, *mudlori'*, *amar*, dan sebagainya. Juga bentuk *jamak*, *mufrod*, *mutsanna*, bentuk mudzakar muannas yang semuanya mengalami perubahan untuk menyesuaikan maknanya.²⁷

Kesulitan ini bisa diatasi dengan menyediakan kamus-kamus standar yang berisi kosakata yang baku.

2) Tata Kalimat (*al-qawaid*)

Sering dijumpai sekalipun translator banyak menguasai kitab-kitab *al-qawaid*. Misalnya, menentukan *fi'il*, *fa'il* dan

²⁶ *Ibid*, hlm. 15-18

²⁷ Akrom Malibary, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Islam IAIN*, (Jakarta: Depag, 1976), hlm. 81

maf'ul secara keseluruhan dalam kalimat major (*jumlah al-kubra*) yang terdiri atas beberapa kalimat.

Kesulitan ini bisa diatasi dengan terus berusaha menguasai *al-qawaid* (*sharf, nahw* dan *balaghah*) secara teoritis dan praktis.²⁸

3) Masalah Susunan Kalimat

Seseorang tidak dapat menerjemahkan secara urut begitu saja kata demi kata dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, kecuali harus meletakkan kata-kata itu dalam kerangka konteks keseluruhan unit, juga karena susunan kata-kata bahasa Arab cukup berbeda, bahkan berbalikan dengan susunan kata bahasa Indonesia.

Kesulitan ini bisa diatasi dengan berusaha mengetahui susunan kalimat bahasa Arab sebagai hal-hal yang kompleks karena tidak ada persamaan dalam bahasa Indonesia.²⁹

4) Transliterasi

Kesulitan transliterasi, khususnya berkenaan dengan nama orang dan kota. Kesulitan ini bisa diatasi dengan berusaha secara intensif untuk memiliki kemampuan dua bahasa: bahasa alihan dan bahasa sumber.

²⁸Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2004), hlm. 187

²⁹Soegeng dan Madyo Ekosusilo, *Pedoman Penerjemahan, Bagaimana Menerjemahkan Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia*, (Semarang: DaharaPrize, 1994) hlm. 21.

5) Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa bergantung pada perkembangan ilmu dan sains, seperti tentang kata, istilah, atau ungkapan yang sebelumnya tidak ada dalam bahasa Arab.

Kesulitan ini bisa diatasi dengan mencari dan mengikuti perkembangan bahasa, khususnya istilah-istilah yang sesuai dengan disiplin ilmu tertentu.³⁰

b. Faktor Non-Linguistik

1) Sosio-kultural

Kesulitan non-linguistik yang sering dijumpai biasanya menyangkut masalah sosial dan kultural. Sosio-kultural bangsa Arab pasti berbeda dengan sosio-kultural bangsa Indonesia, perbedaan ini menimbulkan problematika.

Fenomena sosial (termasuk bahasa) adalah mempengaruhi terhadap pembinaan pengajaran bahasa Arab. Apalagi mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, maka pemahaman bahasa Arab penting sebagai bahasa agama. Hal ini kontak bahasa dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, dimana manusia akan terbiasa menggunakan suatu

³⁰ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2004), hlm. 187

bahasa karena mereka membutuhkan komunikasi secara terus menerus untuk menyampaikan maksud dan tujuan.³¹

Problematika yang kemudian timbul adalah ungkapan-ungkapan, istilah-istilah, nama-nama benda yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia tidak mudah dipahami pengertiannya oleh pelajar bahasa Arab dari orang Indonesia yang belum mengenal sedikitpun segi sosio-kultural bangsa Arab.³²

Kesulitan ini bisa diatasi dengan mengetahui latar belakang sosio-kultural bangsa Arab khususnya, baik dulu maupun sekarang. Kemudian perlu diusahakan penyusunan materi pelajaran bahasa Arab yang mengandung hal-hal yang dapat memberikan gambaran sekitar sosio-kultural bangsa Arab.

2) Rasa enggan dan membosankan

Banyak diantara siswa dan generasi muda menjadi enggan dan merasa bosan menghadapi teks yang berbahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh dasar penguasaan bahasa Arab yang kurang, ditambah dengan banyaknya kata yang tidak tahu artinya.

Kesulitan ini bisa diatasi dengan memulai membaca buku-buku atau teks yang sederhana yang tertulis dalam bahasa Arab yang relatif lebih mudah, disamping memilih buku-buku ilmiah

³¹ Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1992), hlm. 83.

³² Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2004), hlm. 70

populer, juga perlu bagi pemula untuk memilih buku-buku atau teks yang menarik baginya. Daya tarik tertentu akan menghilangkan rasa enggan dan bosan yang akan mempermudah dalam pemahaman.³³

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan.³⁴ Dalam hal ini penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Penentuan Subyek Penelitian.

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.³⁵ Dalam penelitian ini yang penulis jadikan subyek utama penelitian adalah siswa kelas VII dan guru mata pelajaran Bahasa Arab MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto, dan yang menjadi subyek pendukung adalah Kepala Madrasah dan pihak-pihak lain yang terkait.

³³ Soengeng dan Madyo Ekosusilo, *Pedoman Penerjemahan*, (Semarang: Dahara Prize, 1994) hlm. 18-19

³⁴ Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008), hlm. 21

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 114

Sedang dalam menentukan sampel penelitian ini digunakan random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah siswa kelas VII MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto. Karena jumlah siswa kelas VII lebih dari 100 orang, maka penulis dalam pengambilan sampel berdasarkan pendapat Dr. Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.³⁶

Menurut pendapat di atas, maka penulis mengambil sampel sebesar 25% dari seluruh jumlah populasi, jumlah populasinya adalah 176 siswa yang terdiri dari 37 siswa kelas VII A, 33 siswa kelas VII B, 37 siswa kelas VII C, 38 siswa kelas VII D, dan 31 siswa kelas VII E, jadi jumlah sampelnya adalah 44 siswa.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan dalam perencanaan proyek penelitian adalah merumuskan alat pengumpul data sesuai dengan masalah yang

³⁶ *Ibid.*, hlm.102.

diteliti.³⁷ Adapun alat dan teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁸ Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang keadaan umum MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto yang meliputi letak geografis, proses penerjemahan dalam pembelajaran bahasa Arab.

b. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atas hal-hal yang diketahui.³⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis angket tertutup, yakni angket yang pada setiap itemnya sudah tersedia berbagai alternatif jawaban.⁴⁰ Di mana jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dijadikan data untuk mengungkap masalah yang diteliti.

c. Wawancara/Interview

³⁷ Mohamad Ali, *Penelitian Pendidikan: Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 81

³⁸ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 220.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 124

⁴⁰ Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Agkasa, 1985), hlm. 88.

Yaitu dialog tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan dengan tujuan penelitian.⁴¹

Metode ini digunakan sebagai alat pembantu untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto serta proses belajar mengajar yang ada di dalamnya.

d. Dokumentasi

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴² Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan siswa, guru, karyawan dan lain-lain.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah atau prosedur yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebagai sesuatu yang harus dilalui sebelum mengambil kesimpulan.⁴³ Dalam proses menganalisis, penyusun menggunakan analisis data kuantitatif, yaitu data yang berwujud angka. Untuk menganalisis data yang berwujud angka tersebut, penulis menggunakan metode:

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm. 193

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.221

⁴³ Sembodo Ardi Widodo, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah.*,(Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 20

- a. Deskriptif analitis yaitu menganalisa data dengan mendeskripsikannya untuk keperluan menganalisis data.
- b. Analisis kuantitatif (statistik yang menganalisa data dalam bentuk angka yang dihasilkan melalui rumus statistik).

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan, P = angka presentase

F = Frekuensi yang dicari presentase

N = Jumlah yang menjadi subyek penelitian.⁴⁴

G. Sistematika Pembahasan

Bab I berisi pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan analisis data. Yaitu menjelaskan rancangan awal penelitian yang akan dilakukan.

Bab II berisi gambaran umum MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto tentang letak geografis, sejarah, dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, serta sarana prasarana.

Bab III berisi tentang problematika penerjemahan bahasa Arab di MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto meliputi penyajian dan analisis data, problematika penerjemahan bahasa Arab menurut siswa kelas VII MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto dan usaha-usaha pemecahannya.

⁴⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 43.

Bab IV berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, kritik, dan saran tentang isi skripsi.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan data, mengolah data dan menganalisa data sebagai hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pengajaran menerjemahkan Bahasa Arab siswa kelas VII MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto menggunakan kurikulum Departemen Agama dengan mengacu pada KTSP dan kurikulum muatan lokal serta menerapkan sistem kesatuan نظرية الوحدة. Materi diambil dari buku Fasih Berbahasa Arab,
2. Proses pembelajarannya yakni guru menuliskan mufrodat di papan tulis dan siswa menyalinnya. Guru menjelaskan makna tentang materi dari segi makna yang belum diketahui siswa dan struktur kalimat yang akan dipelajari. Setelah selesai menyalin, guru memerintahkan siswa untuk mencari arti dari materi tersebut. Guru memberi kesempatan untuk bertanya mengenai kosakata yang sulit. Guru menjawab dan menjelaskannya. Setelah itu teks diterjemahkan bersama-sama dengan bimbingan guru. Metode mengajar yang digunakan oleh guru adalah membaca, menulis, tarjamah, demonstrasi, penugasan,

diskusi, dan tanya jawab. Media yang dipakai hanya papan tulis, kapur, buku paket Bahasa Arab.

3. Problematika dalam menerjemahkan Bahasa Arab siswa kelas VII MTs Salafiyah Syafi'iyah Proto dilihat dari penyebabnya terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Problema linguistik atau problem siswa yang berkaitan dengan kebahasaan, meliputi minimnya pengetahuan siswa dalam penguasaan kosakata (*mufrodāt*), kesulitan dalam menyusun kata / kalimat, siswa belum mengetahui tentang kedudukan dalam bahasa Arab (*qawaid*).

b. Problem non linguistik atau problem siswa yang tidak ada kaitannya dengan faktor kebahasaan, diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor yang berasal dari siswa, meliputi : Minimnya pengetahuan siswa tentang Bahasa Arab, latar belakang pendidikan dan kemampuan siswa yang beranekaragam, minat siswa yang kurang baik, motivasi siswa yang kurang serta perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru.

1) Faktor yang berasal dari guru, meliputi: kurangnya hubungan timbal balik antara guru dan siswa, kurangnya penguasaan guru terhadap teknik atau cara penyajian materi, guru kurang menguasai keadaan kelas, dan guru kurang membiasakan siswa untuk menggunakan Bahasa Arab saat pembelajaran.

- 2) Faktor materi, meliputi tidak adanya buku pegangan Bahasa Arab untuk siswa.
 - 3) Faktor metode meliputi guru kurang menggunakan variasi metode yang menarik bagi siswa
 - 4) Faktor fasilitas pengajaran yang kurang memadai dan tidak adanya buku pegangan siswa,
 - 5) Faktor lingkungan yaitu kurangnya perhatian orang tua siswa dalam kegiatan belajar siswa di rumah.
4. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi problem-problem dalam menerjemahkan Bahasa Arab di antaranya:
- a. Upaya yang dilakukan guru
 - 1) Pemberian tugas di luar jam pelajaran / PR, dengan harapan agar siswa sering berlatih dan mengulangi pelajarannya di rumah.
 - 2) Guru menunjukkan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan antara Bahasa Arab dan bahasa yang dikuasai siswa sebelumnya, baik bahasa daerah maupun bahasa Indonesia.
 - 3) Mengadakan evaluasi untuk mengukur sejauh mana daya tangkap, pemahaman dan perkembangan siswa terhadap materi yang diajarkan.

4) Mengadakan hafalan kosakata dan latihan menerjemahkan.

b. Upaya yang dilakukan siswa

- 1) Bertanya langsung kepada guru atau kepada teman yang lebih tahu / lebih pintar.
- 2) Dengan belajar kelompok.
- 3) Sering berlatih sendiri.
- 4) Dengan menghafal kosakata.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah
 - a. Hendaknya diusahakan adanya les atau jam tambahan di luar jadwal mata pelajaran Bahasa Arab kepada siswa untuk lebih mendalami dan menguasai Bahasa Arab khususnya terjemah.
 - b. Hendaknya memperhatikan kelengkapan fasilitas pengajaran seperti pengadaan laboratorium bahasa dan penyediaan buku

Bahasa Arab guna menunjang tercapainya tujuan pengajaran Bahasa Arab.

2. Kepada guru Bahasa Arab

- a. Seorang guru harus dapat memberikan perhatian yang baik kepada siswanya, karena setiap siswa memiliki tingkat inteligensi yang berbeda-beda. Dengan begitu diharapkan proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan prestasi belajar siswa akan meningkat.
- b. Hendaknya lebih memotivasi siswa untuk menghafalkan kosakata Bahasa Arab sebanyak mungkin.
- c. Hendaknya bervariasi dalam menggunakan metode mengajar serta beberapa teknik dan cara penyajian materi yang menarik dan efektif.
- d. Hendaknya memberikan reward (pujian, hadiah, penghargaan) kepada siswa yang berprestasi, selain itu juga memberikan hukuman dan sanksi

3. Kepada siswa

- a. Melaksanakan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan sungguh-sungguh.

- b. Banyak berlatih menerjemahkan sehingga banyak mufrodat yang akan dikuasai, dan memudahkan kita untuk dapat mengartikan teks.
- c. Hendaknya mempergunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya, kapan saja ada kesempatan untuk belajar, pergunakan waktu tersebut dengan sebaik-baiknya.
- d. Meningkatkan semangat dan motivasi dalam belajar.

C. Kata Penutup

Segala puji hanya bagi Nya, shalawat dan salam teruntuk rasul Nya. untaian ucap syukur Alhamdulillah kepada-Mu wahai Rabbi yang telah melimpahkan rahmat, Rahmat kepada hamba berupa kesehatan dan kesabaran sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas ini. Sujud syukurku yang tak terhitung lagi sebagai ekspresi syukur seorang hamba kepada-Mu.

Uluran jabat tangan terimakasihku yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, memotifasi, mengarahkan dan membimbing demi terselesaikannya skripsi ini.

Tiada gading yang tak retak, tiada hal yang sempurna di dunia ini. Begitu juga dengan skripsi ini, bahwasanya skripsi ini jauh dari kesempurnaan, walaupun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang telah dimiliki. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi melengkapi kekurangan-kekurangan yang terdapat di skripsi ini.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya, amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1985
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Ainin, dkk. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2006.
- Burdah, Ibnu, *Menjadi Penerjemah, Metode dan Wawasan Menerjemah Teks Arab*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004
- Dahlan, Juwairiyah, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: al-Ikhlash, 1992
- Darsono, T. Ibrahim, *Fasih Berbahasa Arab 7*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- Effendi, Ahmad Fuad, *Metodologi Penagajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005
- E. Sadtono, *Pedoman Penerjemahan*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen dan Kebudayaan, 1985
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1992
- Izzan, Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora, 2004
- Malibary, Akrom, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Islam IAIN*. Jakarta : Depag, 1976

Nababan, Rudolf, *Teori Menerjemah Bahasa Inggris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1989

Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000

Tarigan, Djago & HG. Tarigan, *Teknik Ketrampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1987

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989

Sugeng, Madyo Ekosusilo, *Pedoman Penerjemahan*. Semarang: Dahara Prize, 1994

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

Sumardi, Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974

Surahmad, Winarno, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: Jammers, 1987

Usman, Mohammad Uzer, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Rosda Karya, 2007

Umi Mahmudah, Abdil Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press, 2008

Yunus, Mahmud, *Metodik Khusus Bahasa Arab*, Hidakarya Agung: Jakarta, 1983.

Widyamartaya, *Seni Menerjemahkan*, Yogyakarta: Kanisius, 1989